

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan di dalam rahim seorang wanita terdapat hasil konsepsi (pertemuan ovum dan spermatozoa). Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksinya sehat dan telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinannya akan mengalami kehamilan (Yanti, 2016).

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, proses ini akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, psikis, lingkungan, sosial budaya serta ekonomi (Oktavia, 2016). Kehamilan yang sehat merupakan kondisi yang di harapkan oleh setiap wanita dan keluarga, dalam kondisi ini kehamilan yang sehat juga mempunyai peranan penting bukan hanya untuk kesehatan ibu tetapi juga untuk kesehatan pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam kandungan (Wahyuni, 2013).

Selama proses kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologis (Wahyuni dan Ni'mah, 2013) mengatakan perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan mempunyai dampak yang bersifat patologi bagi wanita hamil. Perubahan fisiologis ini di mulai pada saat terjadi proses nidasi yang oleh beberapa tubuh wanita direspon sebagai benda asing. Wanita yang hamil muda akan merasa mual, muntah, dan lemas. Kehamilan menyebabkan berbagai perubahan fisiologi antara lain perubahan fisik. Selama kehamilan perubahan yang terjadi umumnya terasa tidak nyaman.

Selama trimester pertama, ibu hamil mengalami sedikit kenaikan berat badan sekitar 1-2 kg. Terkadang ibu merasa mual dan hilangnya nafsu makan, tetapi berat badan tetap

naik. Pada trimester ini organ otak, pancaindra, alat kelamin dan yang lainnya sedang memasuki masa pembentukan. Dan memasuki trimester kedua, ibu biasanya sudah pulih sehingga harus lebih hati-hati dalam mengatur makanannya. Kenaikan berat badan akan lebih baik bila terjadi secara perlahan. Selama trimester pertama kisaran pertambahan berat badan sebaiknya 1-2 kg (350-400) gram per minggu). Sedangkan trimester kedua dan ketiga sekitar 0,34-0,50 kg per minggu (Fauziah & Sutejo, 2012).

Ibu hamil pada trimester pertama mengalami mual dan muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena pengaruh hormon estrogen dan progesteron sehingga menyebabkan pengeluaran asam lambung. Mual muntah dalam bahasa medis disebut emesis gravidarum merupakan suatu keadaan di mana mual terkadang disertai dengan muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali. Selama kehamilan sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Husin, 2014). Mual muntah umumnya terjadi di awal kehamilan, yaitu (minggu ke 6-8, puncaknya pada minggu ke 12-14 dan membaik pada minggu ke 22) sampai tubuh ibu mampu beradaptasi pada perubahan hormon (Alam, 2012).

Emesis gravidarum adalah gejala umum yang terjadi pada ibu hamil trimester 1 hal ini tentu mengkhawatirkan sebagian besar para ibu dan keluarga apa lagi ibu yang baru pertama kali hamil, karenanya ibu menjadi sering tidak enak badan dan mengganggu aktivitas ibu apa lagi disertai dengan mual dan muntah yang menyebabkan makanan yang dimakan dikeluarkan kembali (Rahmawati, 2017).

Frekuensi terjadinya emesis gravidarum tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang hari bahkan malam hari. Selain itu karena mencium aroma suatu masakan, setengah dari perempuan pasti akan mengalami mual muntah. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primi gravid dan 40-60% multi gravid. Perubahan pada hormone pada setiap perempuan hamil responya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah pada

kehamilan (Hutahaean, 2013). Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan. Perbandingan kejadian secara umumnya yaitu 4 : 1000 (WHO, 2018). Provinsi Lampung pada tahun 2015 dari 182.815 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebesar 50-60% dari 95.826 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Wanita hamil memerlukan zat besi 30mg/hari, yang sulit di peroleh dari sumber-sumber diet sehingga perlu di berikan suplemen. Zat besi di perlukan untuk mencegah defisiensi dan menyediakan peningkatan darah maternal untuk persediaan darah janin, serta mencegah ibu kehilangan darah saat persalinan. Ibu hamil dengan nutrisi yang rendah memiliki resiko anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. Gangguan nutrisi selama kehamilan dapat menyebabkan berat badan bayi baru lahir rendah dan penurunan kesempatan hidup. Resiko pada janin dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan), bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), sedangkan terhadap persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (premature), pendarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat (Sukarni & Wahyu, 2013).

Berdasarkan hasil data prasuvey di PMB Rohayati, S.Tr.keb. Ibu hamil di tahun 2020 sebanyak 781 ibu hamil, dan yang mengalami mual muntah sebanyak 44 terhitung dari bulan Januari-Desember, dan di tahun 2021 sebanyak 153 ibu hamil, dan yang mengalami mual muntah sebanyak 18 ibu hamil terhitung dari bulan Januari-Maret. (Data Rekam Medik Puskesmas Pringsewu 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menagmbil judul tentang “Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah di PMB Rohayai, S.Tr.Keb tahun 2021”

B. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Berhubungan dengan Mual Muntah di PMB Rohayai, S.Tr.Keb tahun 2021.

C. Tujuan Khusus

1. Melakukan tahapan pengkajian Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalaha Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah di PMB Rohayati, S.Tr.Keb
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ibu Hamildengan Masalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah.
3. Menyusunperencana Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah.
4. Melakukan tindakan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah.
5. Melakukan evaluasi Keperawatan pada Ibu Hamil denganMasalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Untuk meningkatkan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah.

b. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan keperawatan Maternitas terutama pada Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah.

c. Institusi Kesehatan

Dapat sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu tentang keperawatan Maternitas terutama pada Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalah Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah.

d. Bagi Masyarakat

Penulisan penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sarana informasi dan penambahan pengetahuan tentang perubahan nutrisi pada ibu hamil kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan mual muntah.

2. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keperawatan maternitas terutama pada Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Masalah

Keperawatan Perubahan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Berhubungan dengan Mual Muntah

3. Manfaat Penelitian

Yaitu untuk dijadikan sebagai sumber atau bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, membantu mengatasi, dan memecahkan suatu masalah yang ada pada objek yang di teliti

